BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era globalisasi saat ini telah menghadirkan transformasi besar pada berbagai aspek kehidupan, salah satunya di dunia Pendidikan. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Agama telah mengeluarkan kebijakan transformasi digital madrasah guna meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan pendidikan, serta memenuhi standar pelayanan pendidikan nasional. Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang terintegrasi adalah salah satu perwujudan nyata dari kebijakan tersebut. Sistem ini mencangkup EMIS, SIM-SARPRAS, dan aplikasi administrasi pedukung lainnya yang wajib digunakan oleh satuan Pendidikan dibawah naungan Kementrian Agama, tak terkecuali Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN).[1]

Sistem Informasi Manajemen ialah proses terstruktur *collecting, processing, storing and presenting data* untuk mendukung perencanaan, pengambiilan keputtusan, pelaksanaan sera pengawasan organisasi agar lebih efektif dan efisien. Di lingkungan madrasah, SIM mengelola data siswa, tenaga pendidika, kurikullum, sarana prasarana, keuangan hinga laporan akreditasi. Penerapannya yang baik dapat memangkas waktu administrasi hingga 65% meningkatkan ketetapan data, serta mempercepat pelaporan kepada pihak yang lebih tinggi. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua madrasah mampu menerapkan SIM secara optimal dan efektif; masih banyak kendala yang muncul, mulai dari kesulitan penginputan data, ketidaksesuaian

[1] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Transformasi Digital Madrasah* (Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Agama, 2023), hlm. 7.

informasi, hingga keterlambatan pelaporan, yang pada akhirnya menurunkan kualitas layanan pendidikan dan tata kelola madrasah.[2]

Sistem Infromasi Manajemen merupakan pendekatan yang diterapkan melalui fungsi-fungsi pengelola, dengan tujuan memperoleh data dan keterangan yang jelas serta mencapai hasil kerja yang paling optimal. Keberhasilan pencapaian tujuan tersebut sangat bergantung pada peran manusia sebagai penggerak utama dari seluruh sistem informasi yang ada. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Gordon B. Davis, yang mendefinisikan Sistem Informasi Manjemen sebagai gabungan terpadu antara SDM dan sarana mesin, yang berfungsi menyajikan beragam informasi guna mendukung pelaksanaan kegiatan operasional, fungsi pengelolaan, serta proses pengambilan keputusan di dalam suatu organisasi.[3] Selain itu, Stoner mendefinisikan SIM sebagai sistem yang menyajikan infromasi bagi manajer untuk mengambil keputusan, serta memudahkan pelaksanaan fungsi manajemen seperti penyusunan rencana, pengendalian, dan kegiatan operasional organisasi secara efektif. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa SIM terdiri atas beberapa komponen, yaitu perangkat keras, perangkat lunak, basis data, panduan kerja, serta personel yang bertugas mengelolanya.[4]

Menurut Wahyudi Kumorotomo dan Subando Agus Margono, SIM merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengolah data sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pendukung bagi suatu organisasi. Masyarakat umum sering mengasosiasikan SIM dengan perangkat komputer, padahal kenyataannya sistem ini sudah diterapkan jauh sebelum komputer ada. Di sisi lain, belum ada kesepakatan baku mengenai pemakaian istilah ini dalam literatur yang ada. Dalam Bahasa Inggris, istilah ini memiliki beberapa variasi,

---

[2] Ibid

[3] Eti et al. Rochaety, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

[4] Mohammad Mahsun Nidhom, 'Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Terhadap Efektivitas Kinerja Guru Dengan Kedisiplinan Sebagai Variabel Intervening Di SD Plus Al-Kautsar Malang' (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

yaitu *Management Information Systems, Management of Information Systems,* atau cukup disebut *Information Systems*. [5]

Sesuai amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 10 menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah memiliki kewajiban dan hak untuk mengarahkan, membimbing, membantu, serta mengawasi penyelenggaraan. Di sini, Sistem Informasi (SI) berfungsi untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan administrasi Pendidikan di pemerintah daerah. Bersumber dalam UU tersebut, administrasi Pendidikan merupakan keseluruhan proses pengaturan dan penggabungan segala unsur baik personel, nilai atau ilmu pengetahuan, maupun sarana materi yang diperlukan demi tercapainya tujuan Pendidikan.[6]

Keberhasilan penerapan Sistem Informasi Manajemen tidak berdiri sendiri, melainkan sangat bergantung pada tiga faktor utama, yaitu kualitas layanan pendidikan, ketersediaan dan kualitas sarana prasarana, serta kelancaran sistem administrasi yang ada di lembaga tersebut.

Pertama, Layanan pendidikan menjadi kegiatan inti madrasah yang mencangkup proses pembelajaran, bimbingan, penyebaran informasi, berbagai pelayanan untuk peserta didik, orang tua, dan masyarakat luas. Mustari berpendapat, kualitas layanan yang baik dibuktikan dengan kemudahan akses, kecepatan, ketepatan, dan kepuasan pengguna. Terbentuknya budaya kerja yang tertib serta didukung oleh pengelolaan data dan layanan yang baik menjadikan penerapan SIM dapat berjalan dengan lebih efektif.[7]

Kedua, Sarana dan prasarana (sarpras) meliputi berbagai fasilitas pendukung pendidikan, seperti komputer, internet, ruang data, dan perangkat

---

[5] Wahyudi Kumorotomo & Subando Agus Margono, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan; Konsep, Prinsip dan Aplikasi, (UIN SGD Bandung), Rusdiana, 2018, hal 5.

[6] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301, Pasal 10.

[7] Mohamad Mustari, *Administrasi dan Manajemen Pendidikan Sekolah* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2022), hlm. 32.

lunak. Sarpras yang memadai sangat mendukung kelancaran penerapan SIM, sedangkan keterbatasan perangkat dan jaringan sering menjadi hambatan. Pengelolaan sarpras yang terintegrasi dengan SIM-SARPRAS juga dapat mempercepat pelaporan dan pengadaan fasilitas, selama data yang digunakan tertata dengan baik dan akurat.[8]

Ketiga, administrasi pendidikan mencakup pencatatan, pengolahan, dan penyusunan data serta dokumen pendidikan. Administrasi yang baik harus teratur, lengkap, dan memiliki prosedur yang jelas. Sutarbi, menyatakan bahwa administrasi nerupakan dasar sistem informasi, tanpa pengelolaan yang baik, data yang masuk tidak lingkap dan tidak akurat, sehingga sistem tidak berjalan maksimal. Di madrasah, ruang lingkupnya meliputi data siswa, guru, keuangan, jadwal, dan dokumen lainnya. Apabila pengelolaan masih dilakukan secara manual, tidak tertata, atau kurang terstruktur, maka penerapan SIM akan mengalami hambatan, mulai dari proses input data yang sulit hingga penyusunan laporan yang tidak sesuai dengan ketentuan.[9]

Perkembangan teknologi informasi menuntut Lembaga Pendidikan untuk mengadopsi Sistem Informasi Manajemen (SIM) agar proses Pendidikan terutama layanan akademik, sarpras, dan administrasi berjalan lebih efektif dan efesien. MI Negeri 2 Mojokerto sebagai salah satu madrasah negeri telah memanfaatkan berbagai sistem informasi yang dikembangkan oleh Kementerian Agama, seperti EMIS, SIMPATIKA, dan aplikasi pendukung lainnya. Namun, efektivitas penerapan sistem tersebut sangat bergantung pada kualitas layanan pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta pengelolaan administrasi yang ada di madrasah. Apabila ketiga faktor tersebut berjalan dengan baik, maka sistem informasi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengembangan kualitas pendidikan.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[8] Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 5.

[9] Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), hlm. 41.

Berlandaskan penjelasan diatas, maka peneliti akan mengkaji secara mendalam **"Pengaruh Layanan Pendidikan, Sarana Prasarana, dan Administrasi, Terhadap Efektifitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Di MI Negeri 2 Mojokerto"**. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi ketiga variabel tersebut, serta memberikan masukan agar penerapan SIM dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan mendukung peningkatan mutu pendidikan di madrasah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat disusun sebuah rumusan masalah yang meliputi:

1. Bagaimana pengaruh layanan pendidikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi manajemen di MI Negerii 2 Mojokerto?
2. Bagaimana pengaruh layanan sarpras terhadap efektivitas penerapan system informasi manajemen di MI Negeri 2 Mojokerto?
3. Bagaimana pengaruh layanan administrasi terhadap efektivitas penerapan sisteem informasi manajemen MI Negeri 2 Mojokerto?
4. Bagaimana pengaruh layanan pendidikan, sarpras, dan administrasi secara simultan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi manajemen MI Negeri 2 Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah menganalisis:

1. Pengaruh layanan pendidikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi manajemen di MI Negeri 2 Mojokerto.
2. Pengaruh layanan sarana prasarana terhadap efektivitas penerapan system informasi manajemen di MI Negeri 2 Mojokerto.
3. Pengaruh layanan administrasi terhadap efektivitas penerapan sistem informasi manajemen di MI Negeri 2 Mojokerto.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

4. Pengaruh layanan pendidikan, sarana prasarana, dan administrasi secara simultan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi manajemen di MI Negeri 2 Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis:

1) Manfaat Teoritis
   a. Memberikan kontribusi pada pengembangan kajian manajemen Pendidikan, khususnya terkait pengaruh layanan akademik, sarpras, dan administrasi terhadap efektivitas penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di Lembaga Pendidikan.
   b. Menjadii acuan akademis untuk penelitian mendatang dengan mengangkat tema yang sejenis.
2) Manfaat Praktis
   a. Bagi Peneliti, menjadi sarana penerapan teori, bekal akademik, dan professional serta memberikan pengalaman empiris dalam menganalisis hubungan antara layanan akademik, sarana prasarana, administrasi dan efektifitas SIM.
   b. Bagi Pembaca, menambah wawasan terkait pentingnya integrasi layanan akademik, sarpras, dan administrasi dalam mendukung Sistem informasi, serta memberikan gambaran nyata terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas penerapan SIM di Lembaga Pendidikan.
   c. Bagi Mahasiswa Pascasarjan, menjadi rujukan ilmiah dalam penyusunan tesis ataupun penelitian lanjutan dalam hal ini dapat memberikan contoh penelitian kuantitatif yang mengkaji terkait efektivitas SIM di Lembaga Pendidikan.
   d. Bagi UAC Mojokerto, menjadi bahan evaluasi pengembangan kebijakan akademik, serta memperkuat peran UAC Mojokerto

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

sebagai institusi yang mendukung penelitian terapan dibidang Manajemen Pendidikan.

e. Bagi MI Negeri 2 Mojokerto, memberikan gambaran terkait faktor-faktor pendukung efektivitas penerapan SIM sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan Keputusan untuk perbaikan layanan.

E. Hipotesis Penelitian

Sugiyono mendefiniskan hipotesis sebagai jawaban sementara untuk rumusan masalah penelitian yang sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.[10]

Penelitian ini memiliki dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis alternative dan hipotesis kerja dapat seperti dibawah ini:

a. Hipotesis Alternatif
   1. H_{a1} = Layanan Pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas penerapan System Informasi Manajemen di MI Negeri 2 Mojokerto.
   2. H_{a2} = Layanan Sarpras berpengaruh terhadap efektivitas penerapan System Informasi Manajemen di MI Negeri 2 Mojokerto.
   3. H_{a3} = Layanan Administrasi berpengaruh terhadap efektivitas penerapan System Informasi Manajemen di MI Negeri 2 Mojokerto.
   4. H_{a4} = Layanan Pendidikan, Sarpras, dan Administrasi berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas penerapan System Informasi Manajemen di MI Negeri 2 Mojokerto.

b. Hipotesis Kerja
   1. H_{01} = Layanan Pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas penerapan System Informasi Manajemen di MI Negeri 2 Mojokerto.
   2. H_{02} = Layanan Sarpras tidak berpengaruh terhadap efektivitas penerapan System Informasi Manajemen di MI Negeri 2 Mojokerto.

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 99.

3. H_{03} = Layanan Administrasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas penerapan System Informasi Manajemen di MI Negeri 2 Mojokerto.
4. H_{04} = Layanan Pendidikan, Sarpras, dan Administrasi tidak memberikan pengaruh secara bersamaan (simultan) terrhadap efektiivitas penerapann System Informassi Manajemen di MI Negeri 2 Mojokerto.

F. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Penelitian-penelitian terdahulu yang terdapat dalam tesis ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu pada tesis dapat diuraikan seperti dibawah ini:

1) Dalam penelitian Habibur Rahman dkk , dengan judul "Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Pembelajaran di Era Teknologi". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Sistem Informasi Manajemen ddigital dalaam peningkatan mutu pelayanan akademikk, mengidentiifikasi kendala yang timbul saat penerapannya di satuan pendidikan, serta menyusun strategi yang tepat guna pengoptimalannya. Data yang digunakan bersumber dari data sekunder, yang dikumpulkan melalui metode studi kepustakaan berupa penelaahan jurnal ilmiah, buku, dan dokumen yang berkaitan dengan manajemen Pendidikan digital. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa SIM digital dapat meningktakan efisiensii kerja administrasi, mempercepat penyebaran infromasi bagi pendidik, peserta didik, maupun ornag tua, serta mendukung penyatuan dengan sistem pengelolaan pembelajaran (LSM) demi perbaikan kualitas proses belajar mengajar. Namun demikian, keberhasilan sistem ini sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia antar sistem, dan

mendukung kebijakan serta ketersediaan sarana pendukung yang memadai.[11]
https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/36730/19258

2) Fauzia Hoerunnisa dkk, melakukan penelitian berjudul "*The Impact of Education Management Information Systems on the Quality of Administrative Services*". Temuan ini memiliki tujuan untuk melakukan evaluasi terhadap penerapan SIM, menentukan tingkat kualitas pelayanan administrasi, dan mengkaji hubungan keduanya. Sumber data yang diperoleh yaitu primer, menggunakan pendekatan kuantitatif metode *ex post facto.* Data dikumpulakn menggunakan kuesioner skala Liket, lalu diuji validitas, reliabilitas, dan dianalisis melalui regresi linier berganda. Hasilnya menunjukan penerapan SIM berada pada kategori tinggi (4,23), begitu pula kualitas pelayanan administrasi (4,47). Nilai uji T-test sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan t-hitung 8,520 membuktikan adanya pengaruh signifikan SIM terhadap kualitas pelayanan administrasi sebesar 78,4%. Dapat disimpulakn bahwa SIM Pendidikan berperan positif dalam meningkatkan mutu layanan administrasi di madrasah tersebut.[12]
https://ejournal/unma.ac.id/index/php/madinasika/article/view/11379

3) Wahyu Triono dkk, melakukan penelitian yaitu "Optimalisasi dan Kendala Penerapan Sistem Informasi Manajemen Layanan Akademik pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah: Studi Multikasus", yang memiliki tujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Manajemen Layanan Akademik (MIS) di Perguruan Tinggi

[11] Habibur Rahman and Sugeng Listyo Prabowo, "Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Pembelajaran di Era Teknologi," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (2025): 349–367, https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36730

[12] Fauzia Hoerunnisa, Ambar Sri Lestari, and Nandang Abdurohim, "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi," *Madinasika: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keguruan* 6, no. 1 (2024): 21–30, https://doi.org/10.31949/madinasika.v6i1.11379

Muhammadiyah (PTM) di Cirebon dan Bandung, mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mengidentifikasi dan mengatasi tantangan dalam penerapannya. Sumber data menggunakan data primer dan sekunder, dengan Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian menganalisis reduksi informasi dan validasi data. Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dalam kemudian menganalisis reduksi informasi dan validasi data. Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dalam paradigma interpretatif, dengan desain studi kasus ganda di PTM Cirebon dan Bandung tahun 2022. Hasil menunjukan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) layanan Akademik di PTM belum diimplementasikan secara optimal, khususnya dalam perencanaan dan distribusi informasi. Tantangan utama meliputi akses informasi yang efektif. Namun, universitas telah mengambil langkah strategis untuk mengatasi masalah ini, termasuk alokasi anggaran yang efisien dan memanfaatkan SIM sebagai alat pembelajaran.[13] https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPI/article/view/7423/3084

4) M. Aditya Prayoga, meneliti dengan judul "*Evaluation of the Effectiveness of Education Management Information Systems in Improving Student Data Management and Learning Processes at Sukma Bangsa Lhokseumawe Senior High School*", dengan tujuan menilai tingkat peran SIM Pendidikan dalam penyempurnaan pengelolaan data siswa dan pelaksanaan pembelajaran di SMA Sukma Bangsa Lhokseumawe. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan tanya jawab dengan narasumber yang tepat.Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIM Pendidikan yang mencakup SISTO dan SIMAKA mampu mengintegrasikan data siswa serta

[13] Wahyu Triono, Kirana Lesmi, and Iim Khotimah, "Optimization and Challenges of Implementing Academic Service Management Information Systems in Muhammadiyah Higher Education: A Multiple-Case Study," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 155–162, https://doi.org/10.14421/jpi.2023.122.155-162

pengelolaan kurikulum secara efektif.Di samping keunggulannya dalam efisiensi pengelolaan data, sistem ini masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan akses jaringan. Kendala tersebut diantisipasi melalui evalusai terencana yang dilakukan tim Pusdatin serta adanya rencana pengembangan sistem yang telah disusun.[14] https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/74409

5) Sianipar, M. R., dkk, melakukan penelitian dengan judul penelitian " Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akademik dan Fasilitas terhadap Loyalitas Mahasiswa", yang bertujuan menentukan pengaruh sistem informasi akademik dan fasilitas terhadap loyalitas mahasiswa di Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, melalui kepuasan sebagai variable intervening. Sumber data sekunder, dengan populasi semua mahasiswa semester 5 Program Sarjana Manajemen dan Sarjana Akuntansi, sehingga dipilih sampel 291 orang. Jumlah sampel ditentukan menggunakan *table Krejcie Morgan.* Analisis data menggunkan *path analysis* dan uji kelayakan model dengan progam SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukan bahwa sistem informasi akademik memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap loyalitas mahasiswa melalui kepuasan yakni, variable kepuasan memediasi sistem informasi akademik terjadap loyalitas mahasiswa (t-statistik = 2,131 (> t-tabel); *p-value* = 0,034). Demikian juga, pengaruh fasilitas terhadap loyalitas mahasiswa melalui kepuasan sebagai variable perantara menunjukan nilai yang signifikan (t-statistik = 2,220 (> tabel) p-value = 0,027).[15] https://journal.umy.ac.id/index.php/mb/article/view/13641

---

[14] M. Aditya Prayoga, Srikandi Dwi Poncowati, and Muhamad Ishaac, "Evaluasi Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Pengelolaan Data Siswa dan Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Sukma Bangsa Lhokseumawe," *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* 6, no. 2 (2024): 68–76, https://doi.org/10.21831/jump.v6i2.74409

[15] Milka Rositi Sianipar, Efendy Pakpahan, and Putranto Manalu, "The Role of Quality of Academic Information Systems and Facilities on Student Loyalty," *Jurnal Manajemen Bisnis* 13, no. 2 (2022): 185–199, https://doi.org/10.18196/mb.v13i2.13641

2. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian dapat disajikan pada table berikut:

Table 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama	Judul, Tahun, dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Habibur Rahman, & Sugeng Listyo Prabowo	"*Optimization of Digital Based Education Management Infromation Syistems to Improve the Quality of Learning Services in the Technology Era*", (2025), Jurnal , https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/36730/19258	Objek kajian utama sama yaitu, Sistem Informasi Manajemen, fokus pada peningkatan kualitas atau efektivitas layanan Pendidikan.	Berbeda arah hubungan, peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif menempatkan SIM sebagai penyebab (independent) sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif SIM sebagai akibat (dependent)	Originalitas penelitian ini terletak pada penempatan efektivitas penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai variabel terikat, dengan menganalisis pengaruh layanan pendidikan, sarana dan prasarana, serta administrasi pendidikan. Pendekatan ini berbeda dari penelitian Habibur Rahman (2025), yang berfokus pada dampak SIM terhadap kualitas pembelajaran. Dengan demikian,

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

					penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam mengidentifikasi faktor penentu keberhasilan implementasi SIM di lembaga pendidikan.
2.	Fauzia Hoerunnisa, Ambar Sri Lestari, & Nandang Abdurohim	"Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasii", (2024), Jurnal MADINASIKA https://ejournal.unma.ac.id/index.php/madinasika	Sama halnya menganalisis hubungan SIM dan pelayanan administrasi	Penelitian sebelumnya berfokus pada mengevaluasi implementasi SIM, dan menilai kualitas pelayanan administrasi.	Kebaruan penelitian ini terletak pada penempatan efektivitas penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh layanan pendidikan, sarana dan prasarana, serta administrasi pendidikan, berbeda dengan penelitian Fauzia dkk. (2024) yang menempatkan SIM sebagai variabel yang memengaruhi kualitas pelayanan administrasi.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

4.	M. Aditya Prayoga	"Evaluasii Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Pengelolaan Data Siswa dan Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah atas Sukma Bangsat Lhokseumawe" (2024), Jurnal , https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/74409	Fokus utama pada efektivitas penggunaan SIM	Tidak mencantumkan variable layanan akademik, sarpras, dan administrasi sebagai independent variabels kuantitatif. Berfokus pada efektivitas SIM untuk mendukung tugas manajemen data dan proses pembelajaran.	Penelitian Aditya Prayoga (2024) mengevaluasi efektivitas SIM Pendidikan terkait pengelolaan data siswa serta proses pembelajaran secara deskriptif. Penelitian ini berbeda karena menganalisis pengaruh layanan pendidikan, sarana dan prasarana, serta administrasi terhadap efektivitas SIM, sehingga bersifat kausal. Pendekatan ini memperluas temuan Aditya dengan menambahkan faktor-faktor penyebab dan memberikan rekomendasi praktis untuk peningkatan

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

					efektivitas SIM di sekolah.
5.	Sianipar, M. R., Pakpahan, E., & Manalu, P	"*The Role of Quality of Academic Information Systems and Facilities on Student Loyalty*" (2022), Jurnal https://journal.umy.ac.id/index.php/mb/article/view/13641	Mengkaji variable yang serupa yakni fasilitas/sarpras	Focus untuk menilai kepuasan/loyalitas mahasiswa, bukan efektivitas SIM yang langsung diukur oleh pengguna internal maupun *outcome* SIM.	Penelitian Sianipar dkk, (2022) meneliti pengaruh kualitas sistem informasi akademik dan fasilitas terhadap loyalitas mahasiswa. Penelitian ini berbeda, karena menelaah pengaruh layanan pendidikan, sarana dan prasarana, serta administrasi terhadap efektivitas penerapan SIM di SMA, sehingga memperkenalkan faktor penyebab kinerja SIM dan memberikan rekomendasi praktis yang aplikatif untuk pengelolaan sistem di sekolah.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

G. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dapat diuraiakan sebagai berikut:

1. Defenisi Operasional

Dalam sistem Pendidikan Indonesia, Standar Nasional Pendidikan menjadi acuan utama untuk layanan Pendidikan yang bermutu dan merata di seluruh satuan Pendidikan formasl, nonformal, dan informal. Standar ini ditetapkan dan diatur lebih lanjut melalui peraturan-peraturan Menteri dibawah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen).[16]

Standar Nasional Pendidikan secara resmi diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah. Peraturan inilah yang menjadi dasar bagi penerbitan Permendikdasmen mengenai standar-standar di Pendidikan dasar dan menengah.[17]

2. Tabel Defenisi Operasional

Defenisi operasional pada penelitian ini disajikan dalam table berikut:

Tabel 2.1 Defenisi Operasional

No	Variable	Defenisi Operasional	Pernyataan Indicator	Alat Ukur
1.	X_1 = Layanan Pendidikan	Layanan pendidikan diartikan sebagai pelayanan yang wajib disediakan pemerintah dan satuan pendidikan dalam rangka memenuhi standart mutu	-Data akurat sesuai layanan pendidikan dan terdokumentasi.[19] -SIM terintegrasi dengan sistem nasional.[20]	Koesioner (Skala Likert)

[16] Kemendikdasmen, https://adminsekolah.net/8-standar-nasional-pendidikan-berdasarkan-peraturan-pemerintah/?

[17] Peraturan Pemerintah No. 57 tahun 2021, https://peraturan.bpk.go.id/Details/165024/pp-no-57-tahun-2021

[19] Permendikbud No. 79 Tahun 2015

[20] Ibid

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

		pendidikan dasar dan menengah.[18]	-Sistem meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data pendidikan.[21]	
2.	X_2 = Layanan Sarpras	Sarana dan prasarana pendidikan adalah kriteria minimal fasilitas dan infrastruktur yang harus tersedia pada satuan pendidikan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan supaya proses pembelajaran berjalan efektif, aman, dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional.[22]	-Tersedia ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang pimpinan, ruang guru, tempat ibadah, toilet, dan area olahraga.[23] -Fasilitas yang ada dalam kondisi layak digunakan dan sesuai keutuhan. -Sarana dan Prasarana dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.	Koesioner (Skala Likert)
3.	X_3 = Layanan Administrasi	Administrasi Pendidikan merupakan proses sistematis dalam merencanakan, mengorganisasikan, mekalksanakan, ,encatat, mengelola, dan mengaasi sumber daya Pendidikan agar tujuan Pendidikan	-Setiap proses administrasi memiliki bukti dokumentasi yang jelas. -Data yang dicatat dalam administrasi suda akurat dan lengkap -Proses administrasi berjalan sesuai	Koesioner (Skala Likert)

[18] Permendikbudristek No. 32 Tahun 2022

[21] Permendikbud No. 22 Tahun 2016

[22] Permendikbudristek RI No. 22 Tahun 2023 (*Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah)* Pasal 1.

[23] Kementerian Pendidikan Nasional RI, *Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana* (Jakarta, 2007).

		tercapai dengan efektif dan efisien.[24]	prosedur yang telah ditetapkan. -Laporan administrasi disusun secara rutin dan dievaluasi secara berkala.[25]	
4.	Y = Efektivitas SIM	James A. O'Brien dan George M. Marakas menyatakan bahwa SIM ialah sistem berbasis komputer yang mengubah data menjadi informasi untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial.[26] Dapodik sendiri merupakan bentuk SIM Pendidikan yang menjadi basis teknologi informasi yang mengelola , menyimpan, memproses, dan menyajikan data Pendidikan yang terintegrasi untuk mendukung pengambilan keputusan secara efektif dan efisien.[27]	-Menyediakan kelengkapan data peserta didik, pendidik, tenaga kependiidkan, dan sarpras yang valid.[28] -Data dalam sistem diperbarui secara berkala. -Sistem dapat diakses dengan mudah melalui jaringan internet. -Data dalam sistem terlindungi dari kehilangan atau kerusakan.[29]	Koesioner (Skala Likert)

[24] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Pedoman Pengelolaan Sekolah*, Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

[25] Permendikbudristek No. 32 Tahun 2022, tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan (SPM Pendidikan).

[26] O'Brien , J. A. & Marakas, G. M., *Management Information Systems* (Edisi 16), Jakarta : Salemba Empat, (2020).

[27] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Data Pokok Pendidikan (Dapodik) sebagai Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

[28] Permendikbudd No. 79 Tahun 2015 (Data Pokok Pendidikan/Dapodik)

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM